

PENYULUHAN PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 0-9 BULAN DI BALAI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG PAMEKASAN

Yuliatul Hikmah¹, Qurratul A'yun²

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura
email: yuliatulhikmah34@gmail.com¹, qurratulayun1709@gmail.com²

Abstrak

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapi. Program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak yaitu sebelum anak berusia satu tahun imunisasi dasar seharusnya diberikan secara lengkap sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal dengan efek samping yang ditimbulkan seminimal mungkin. Tujuan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupan imunisasi dasar dapat meningkat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan ini di Puskesmas Pakong kabupaten pakong dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang ibu. Dari hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para ibu sehingga diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di seluruh wilayah kerja puskesmas dengan dukungan pemerintah.

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan, Imunisasi Dasar

Abstract

Low complete basic immunization coverage is still a very difficult problem to deal with. Government programs in an effort to improve the degree of children's health that is before the child is one-year-old basic immunization should be given in full according to his age. In this condition, the immune system is expected to work optimally with the effect caused to a minimum. This devotion aims to increase public knowledge about complete basic immunization so that basic immunization coverage can increase. The methods used are lectures and discussions. The implementation in Pakong Public Health Center with the number of participants as many as 15 mothers. From the results of the extension, there is an increase in the knowledge and understanding of mothers so that it is expected that this training activity can be carried out in all the work areas of Public Health Center with government support.

Keywords: Counseling, Health, Basic Immunizations

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru (Hargono et al., 2020; Bangura et al., 2020).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu, khususnya bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular yaitu balita. Imunisasi dasar pada balita melindungi balita terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seseorang balita di imunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau di teteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hb, 4 dosis Polio, 1 dosis Campak (KemenKes RI, 2015 dalam Usman, 2021).

Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis,

Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di desa Pakong, telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan bahkan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami tentang imunisasi dan diberikan konseling mengenai imunisasi. Sehingga diperoleh persentase sekitar 58,37% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurang memahami manfaat imunisasi hingga lupa jadwal imunisasi berikutnya dan masih banyak lagi. Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit yang dapat menyerang bayi dan balita, hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita (Galadima et al., 2021). Hal ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sedini mungkin kepada bayi dan balita yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita dan anak pra sekolah. Imunisasi juga bertujuan untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit (Feldstein et al., 2020).

Imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur maka imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita sekitar 80-95% imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar (BCG 1 kali, DPT/HB/Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali) pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan, imunisasi dasar tidak lengkap maksimal hanya memberikan perlindungan 25-40% yang sama sekali tidak diimunisasi tingkat kekebalan lebih rendah (Jombart, 2020).

Imunisasi yang dapat menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit paru-paru yang sangat menular atau tuberkulosis (TBC) yaitu imunisasi BCG. Pemberian vaksin BCG (Bacille Calmette Guerin) dilakukan satu kali pemberian pada anak usia 0-1 bulan. Efek samping BCG dimana terdapat benjolan merah selama seminggu setelah melakukan vaksinasi BCG. Imunisasi Hepatitis B diberikan untuk melindungi tubuh dari infeksi hati pada anak-anak yang disebabkan oleh virus Hepatitis B. Imunisasi minimal diberikan sebanyak 3 kali. Pemberian pertama kali pada saat segera setelah lahir, selanjutnya diberikan lagi dengan jarak minimal 1 bulan dan yang ketiga merupakan booster yaitu pada usia 3 sampai 6 bulan (Peck et al., 2017).

Imunisasi DPT dapat menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Penyakit difteri dapat menyebabkan kematian akibat tersumbatnya tenggorokan dan kerusakan jantung. Penyakit pertusis merupakan penyakit yang menyerang paru dan ditandai dengan batuk rejan selama 100 hari. Penyakit tetanus yaitu penyakit kejang otot yang terjadi pada seluruh tubuh disertai dengan mulut terkunci sehingga mulut tidak bisa membuka atau dibuka (Dillyana, 2019).

Imunisasi polio dapat memberikan kekebalan terhadap penyakit poliomyelitis yaitu penyakit yang dapat mengakibatkan kelumpuhan pada kaki. Kandungan vaksin polio adalah virus yang dilemahkan. Pemberian vaksin polio melalui cara diteteskan secara oral sebanyak 4 kali, pertama kali dilakukan pada usia 0-1 bulan secara oral/ tetes. Imunisasi campak dapat menimbulkan kekebalan terhadap penyakit campak. Penyakit campak merupakan penyakit menular dan mudah menyerang pada anak-anak yang memiliki daya tahan tubuh lemah.

Efek samping imunisasi yang diberikan pada bayi vaksin sebagai produk biologis yang dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya (Feldstein et al., 2020). Efek samping imunisasi yang dikenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Penyebab kejadian imunisasi terbagi atas 4 macam kesalahan yaitu program/teknik pelaksanaan imunisasi, induksi vaksin, faktor kebetulan dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi lokal dan sistemik. Gejala lokal seperti nyeri, kemerahan, pembengkakan lokasi penyuntikan, dan demam. Gejala sistemik yaitu panas, gangguan pencernaan, lemas, rewel, menngis.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap di Balai Desa Pakong Kota Pamekasan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Juli 2022. Dari 15 Ibu yang hadir semuanya mengikuti pre-test dengan baik. Dari hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu ditemukan 2 yang

memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi. Kemudian tim penyuluh membagikan leaflet sebelum materi diberikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak ibu yang belum cukup tau atau paham dengan imunisasi. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan ini dalam bentuk pemberian materi manfaat imunisasi antara lain mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, untuk keluarga menghilangkan kecemasan dan pengobatan bila anak sakit mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman, untuk negara memperbaiki tingkat kesehatan menciptakan bangsa yang kuat dan sehat untuk melanjutkan pembangunan negara (Singh et al., 2018; Adeloje et al., 2017).

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar pada bayi yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pemberian reward kepada pihak masyarakat yang begitu aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian imunisasi dasar pada bayi yang ada di lingkungan keluarga masing-masing khususnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan atau program pengabdian masyarakat khususnya melakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Pakong kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan merupakan hal penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat khususnya di desa pakong pamekasan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, program pengabdian masyarakat di di Desa Pakong kecamatan pakong kabupaten pamekasan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Tahap pertama tahap sosialisasi dengan Bidan Desa Pakong Pamekasan untuk mendukung penyuluhan ini, Tahap Persiapan yaitu mulai dari proposal kegiatan, lokasi, presentasi, penyusunan materi sampai ijin pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan dibuat semenarik mungkin yang didalamnya juga mengandung motivasi dan pembelajaran dan arahan yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Pakong Pamekasan dengan bulan juli 2022 jam 09.00-11.00 WIB dilakukan kegiatan penyuluhan imunisasi dasar lengkap pada bayi dihadiri oleh 25 orang.

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar pada bayi yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pemberian reward kepada pihak masyarakat yang begitu aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian imunisasi dasar pada bayi yang ada di lingkungan keluarga masing-masing khususnya.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap di Balai Desa Pakong Kota Pamekasan dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua, yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dalam buku KIA.

SARAN

Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah yaitu berupa media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan bidan sehingga ibu mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu apabila terdapat bayi yang belum diimunisasi maka melakukan kunjungan rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pembaca dan editor jurnl pengmas yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeloye. (2017). Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Coverage and Determinants of Childhood Immunization in Nigeria: A Systematic Review and Meta-Analysis*, 35(A), 2871–2881.
- Bangura, J. B., Xiao, S., Qiu, D., Ouyang, F., & Chen, L. (2020). Barriers to childhood immunization in sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMC Public Health*.
- Blose, N., Amponsah-Dacosta, E., Kagina, B. M., & Muloiwa, R. (2022). Descriptive analysis of routine childhood immunisation timeliness in the Western Cape, South Africa. *Vaccine: X*. <https://doi.org/10.1016/j.jvax.2021.100130>.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>.
- TWibowo. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21659>